

Tanaman Apotik Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang

| Diterima: 30 November 2021 |

Direview: 5 Januari 2021 |

Disetujui: 15 Februari 2021 |

* Rita Feni¹, Edy Marwan², Neti Kusumawati³
Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu³

E-mail: ritafeniafif@gmail.com

ABSTRAK

Pekarangan adalah tanah di sekitar rumah atau halaman rumah. Kegiatan penanaman pekarangan di sekitar rumah biasanya dilakukan dengan jumlah yang sedikit dan beranekaragam tanaman. Kecamatan Kepahiang terdiri dari banyak desa diantaranya adalah desa lokasi pengabdian yaitu desa Karang Anyar, Desa Kuto Rejo dan Desa Kelopak. Kegiatan pengabdian ini dipusatkan di desa Karang Anyar. Perumahan di kawasan pedesaan memiliki jarak antar rumah yang agak renggang dengan halaman rumah yang cukup luas. Menanam tanaman yang produktif di pekarangan sekitar rumah dapat memberikan dampak yang baik bagi estetika, kesehatan dan ekonomi. Tanaman apotik hidup merupakan tanaman obat yang dapat ditanam di sekitar rumah yang dapat memberikan banyak manfaat. Tetapi tanaman apotik hidup atau tanaman obat keluarga (toga) belum banyak ditanam masyarakat di pekarangan rumah desa mitra. Berdasarkan hal tersebut maka diadakan pengabdian ini dengan metode pelaksanaan pengabdian berupa penyuluhan tentang manfaat penanaman tanaman apotik hidup di pekarangan rumah serta membuat demplot tanaman apotik hidup yang biasanya mudah ditemui yaitu tanaman jahe, kunyit, kencur, lengkuas dan serai. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat menanam tanaman apotik hidup di halaman pekarangan rumah serta penyediaan obat-obatan herbal bagi keluarga,

Kata kunci : Apotik hidup, desa , pekarangan,

ABSTRACT

Yard is land around the house. Planting the land around the house usually in limited quantity with various kind of plant. Kepahiang district consist of many village including Karang Anyar, Kuto Rejo and Kelopak where this community service done. This community service activity is centered in the village of Karang Anyar. The houses in village have quite far distance between houses with large yard each house. Planting productive plant around the house give aesthetic, health and economic value. Live pharmacy plants are one herbal plant that can be planted around the houses that give various benefit. But live pharmacy plants (Toga) is not much planted in the house yard. Based on that fact, this community service is done with socialization about benefit of live pharmacy plant on house yard and made demonstration plot of live pharmacy plants such as ginger, turmeric, kencur, galangal and lemongrass. The result of this community service is increasing community knowledge about the benefit of live pharmacy plant in house's yard and increase herbal medicine availability for the community.

Keywords: : Live pharmacy plant, village, yard

PENDAHULUAN

Perumahan di kawasan pedesaan memiliki jarak antar rumah yang agak renggang, seperti halnya desa di Kecamatan Kepahiang diantaranya adalah desa Karang anyar, Kuto Rejo dan desa Kelopak yang merupakan mitra dari kegiatan pengabdian ini. Di desa biasanya

pekarangan atau halaman rumah cukup luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang produktif seperti tanaman buah-buahan, tanaman hias, sayuran dan tanaman obat-obatan (apotik hidup) yang dapat memberikan keuntungan dari segi estetika, ekonomi maupun kesehatan.

Pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman apotik hidup atau tanaman obat keluarga (toga) belum banyak dipahami oleh masyarakat desa mitra yang ditunjukkan dari lahan pekarangan sekitar rumah penduduk yang belum banyak ditanami dengan tanaman apotik hidup. Menurut (Syarif et al., 2011) pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional atau herbal belum meluas di masyarakat pedesaan. Dikatakan sebagai tanaman apotik hidup karena tanaman tersebut mampu memberikan manfaat sebagai obat alami atau obat herbal.

Apotik hidup pada dasarnya merupakan pemanfaatan sebidang tanah kosong baik di halaman rumah, ladang ataupun kebun yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Aly et al., 2020). Tanaman obat keluarga adalah tanaman yang berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga, dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan sendiri (Parawansah et al., 2020). Tanaman yang biasanya digunakan sebagai bumbu dapur juga dapat dijadikan tanaman apotik hidup, seperti jahe, kunyit, lengkuas, kencur dan serai, Tanaman apotik hidup inilah yang digunakan pada pengabdian ini.

Keuntungan yang didapatkan dari menanam apotik hidup di pekarangan antara lain adalah : 1) menyediakan obat-obatan alami dengan murah, mudah dan cepat tanpa harus membeli 2) menyegarkan udara disekitar rumah 3) mendukung program pemerintah tentang penghijauan dan melestarikan lingkungan sekitar yang sehat 4) sebagai sumber penghasilan keluarga 5) mencukupi kebutuhan dapur akan bumbu dan rempah-rempah yang sehat dan alami . Selain itu penanaman apotik hidup di pekarangan sekitar rumah dapat memberikan dampak positif dari segi ekonomi yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berwirausaha khususnya berwirausaha pada bidang obat-obatan herbal. Menurut (Hidayatulloh et al., 2018), kegiatan budidaya tanaman apotik hidup secara tidak langsung mendorong kemandirian masyarakat, baik dari sisi keuangan maupun pengobatan dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada penggunaan obat kimia, Selanjutnya menurut (Isyaturriyadhah, 2020) tanaman obat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena

dengan menanam tanaman obat tersebut disamping masyarakat dapat menggunakan tanaman sebagai obat juga dapat dijual sehingga menambah penghasilan. Selain itu hasil olahan tanaman obat juga memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan nilai jual.

Tanaman apotik hidup dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan herbal dan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan perawatan dengan cara yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun dan atau pendidikan/pelatihan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. (Ridwan, 2007) menyebutkan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam, panas, batuk, sakit perut dan gatal-gatal.

Obat tradisional menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2003) adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian ayau campuran bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Adanya manfaat untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh, bahan herbal memang tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek. Tetapi apabila mengonsumsi bahan herbal ini secara rutin maka khasiatnya akan terasa dan bekerja secara maksimal untuk kesehatan (Nawai et al., 2021)

Penanaman tanaman obat di pekarangan selain kegunaannya untuk obat, juga dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Pekarangan rumah akan menjadi tampak asri dan penghuninya juga dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan (Muhlisah & Fauziah, 2000). Hasil riset tumbuhan obat dan jamur (Ristoja) tahun 2012 yang baru menjangkau 20% wilayah tanah air, menghasilkan temuan 1.740 spesies tumbuhan obat (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa mitra tentang pemanfaatan pekarangan untuk tanaman apotik hidup dan berbagai khasiatnya serta untuk menambah pengetahuan tentang tata cara penanaman tanaman apotik hidup.

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah berupa kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman apotik hidup serta pembuatan demplot tanaman apotik hidup, yaitu penanaman tanaman jahe, kunyit, lengkuas, kencur dan serai.

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan 1)observasi dan survey daerah pengabdian 2)koordinasi pelaksanaan program antara tim dan mitra dari perwakilan tiga desa 3)penentuan sasaran dan target pengabdian 4) penetapan waktu pengabdian 5) persiapan materi penyuluhan 6) persiapan lokasi demplot.

2. Tahap pelaksanaan

a. Penyuluhan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan 1) penyuluhan kepada masyarakat desa mitra melalui penyampaian makalah tentang pemanfaatan pekarangan untuk tanaman apotik hidup atau tanaman obat keluarga dan khasiatnya 2) melakukan diskusi atau tanya jawab mengenai materi penyuluhan dengan masyarakat desa mitra.

b. Pembuatan demplot

Pada pembuatan demplot ini dilakukan dengan cara menunjukkan demonstrasi suatu proses kerja dari penanaman tanaman apotik hidup dalam polybag. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber untuk mempraktikkan cara penanaman tanaman apotik hidup. Tanaman yang digunakan dalam pengabdian ini adalah tanaman yang mudah didapat di setiap rumah tangga yaitu tanaman jahe, kunyit, lengkuas, kencur dan serai.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap observasi dan koordinasi dengan perwakilan dari desa mitra yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi

oleh masyarakat desa mitra serta menjelaskan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program dengan menjelaskan tahapan-tahapan kegiatan.

Kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah tentang manfaat pekarangan untuk tanaman obat dan khasiatnya. Tanaman obat yang menjadi materi pengabdian adalah tanaman jahe, kunyit, lengkuas, kencur dan serai. Pada tahap penyuluhan ini diberikan juga materi dalam bentuk makalah yang dibagikan kepada mitra. Setelah penyuluhan selesai dilakukan sesi diskusi atau tanya jawab tentang materi penyuluhan. Dalam kegiatan ini terlihat sangat tinggi antusiasme mitra yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh mitra pengabdian. Adapun jenis tanaman obat dan khasiatnya pada pengabdian ini terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat dan Khasiatnya

No.	Tanaman Obat	Kegunaan	Cara Penggunaan
1.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rose)	Sebagai obat batuk	• Cuci bersih tiga rimpang jahe sebesar ibu jari, lalu rebus di dalam dua gelas air. Didihkan air hingga kurang dari satu gelas. Air rebusan jahe dapat diminum dua kali sehari, pagi dan sore hari
2.	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	Sebagai obat sakit tifus	• Dua rimpang kunyit, satu bonggol serai, satu lembar daun sambiloto, semua bahan ditumbuk halus dan ditambahkan satu gelas air masak hangat, kemudian saring dan minum. Lakukan selama satu minggu berturut-turut,
3.	Lengkuas (<i>Alpinia galangal</i> Swartz)	Sebagai obat rematik	• Bahan : tiga rimpang lengkuas sebesar ibu jari, 0,5 sendeok the bubuk merica, satu potong gula merah, dan 2 gelas air santan kelapa. Cara membuat : semua bahan tersebut direbus bersama-sama hingga airnya tinggal satu gelas.
4.			
5.			

Kencur (<i>Kaempferia galangal L</i>)	Sebagai obat keseleo	Kemudian diminum.
Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Rematik, pegal linu, dan perut kembung	<ul style="list-style-type: none"> •Caranya siapkan satu rimpang kencur dicuci bersih. Setelah itu, rendam segenggam beras dan campur bersama dengan kencur. Tumbuk kedua bahan tersebut hingga halus. Setelah itu balurkan pada bagian tubuh yang keseleo. •Tumbuklah dua puluh lembar daun serai dan lima lembar daun pandan segar hingga halus. Lalu beri minyak kayu putih 1 sdm dan minyak gandapura 1 sdm. Kemudian semua bahan diaduk sambil diremas sampai merata. Gunakan untuk menggosok dan mengurut bagian tubuh yang sakit.

Penyuluhan berguna untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pekarangan dimanfaatkan untuk tanaman apotik hidup. Dari kegiatan penyuluhan didapat banyak pertanyaan dari mitra seperti apa khasiat tanaman apotik hidup serta bagaimana cara menanam dan memeliharanya.



Gambar 1. Kegiatan



Gambar 2. Sesi Tanya jawab/
diskusi



Gambar 3. Foto bersama
dengan

Kegiatan berikutnya adalah pembuatan demplot apotik hidup tanaman jahe, kunyit, lengkuas, kencur dan serai. Pembuatan demplot ini dengan cara melatih masyarakat desa

mitra untuk melakukan kegiatan penanaman bibit tanaman obat secara mandiri dengan menggunakan *polybag*, Tanaman obat herbal ini sangat berguna untuk kesehatan dan bila tidak mempunyai pekarangan yang cukup luas dapat menanamnya di dalam pot atau *polybag*, Adapun cara penanaman apotik hidup dalam *polybag* adalah 1) Media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang dicampur merata dengan perbandingan 1:1, 2) masukkan media tanam yang sudah tercampur ke dalam *polybag* 3) buat sedikit lubang di dalam *polybag* dan tanamlah bibit apotik hidup 4) Setelah ditanam, siram permukaan *polybag* dengan sedikit air 5) letakkan *polybag* di pekarangan dan 6) peliharalah tanaman tersebut hingga bias dipanen. Cara pemeliharannya adalah 1) usahakan tanah selalu dalam keadaan gembur, bersih dari gulma 2) lakukan pemupukan sesuai jadwal dan dosis anjuran 3) penyiraman dilakukan setiap hari secara teratur terutama di musim kemarau.



Gambar 4. Pembuatan demplot



Gambar 5. Penanaman apotik hidup



Gambar 6. Berfoto dengan mitra pada

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah tahap evaluasi kegiatan untuk mengetahui tanggapan mitra terhadap jalannya kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Didapat tanggapan mitra sangat antusias, mengingat kegiatan seperti ini menurut mitra masih sedikit dilakukan dan mitra meminta untuk kembali diikutsertakan dalam pengabdian masyarakat berikutnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan yang lebih produktif melalui penanaman tanaman apotik hidup di sekitar rumah serta memberikan informasi tentang penyediaan obat herbal dengan harga yang lebih mudah dan murah,

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM dan semua pihak yang telah membantu kelancaran dari kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H. A., Andry, Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Laras, N., Veranita, M. A., Fahmi, M. L., Norrudin, Anggraeni, W. F., & Syarofah, Z. (2020). “Apotek Hidup” Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 286–293.
- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., & Mudzakir, M. D. (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotik hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346.
- Isyaturriyadhah, A. (2020). Diversifikasi Tanaman Apotek Hidup Dan Taman Mini Di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. *Jurnal Pengabdian KITA*, 3(1), 1–10.
- Kementerian Kesehatan RI. (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Muhlisah, & Fauziah. (2000). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Nawai, F., Arifin, & PP, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 149–164.
- Parawansah, P., Ezzo, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in ...*, 3(2), 2018–2021.
- Ridwan. (2007). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.
- Syarif, P., Suryotomo, B., & Soeprapto, H. (2011). Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 21(1), 20–34.